

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai kebutuhan fundamental dalam membekali peserta didik untuk mengarungi kehidupan di masa depan, pendidikan sepatutnya mendapatkan perhatian, penanganan, serta diposisikan sebagai prioritas utama bagi pemerintah, masyarakat, keluarga, dan seluruh pelaku pendidikan. Peningkatan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi penentu utama keberhasilan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru diuntut untuk memiliki kompetensi pedagogis yang inovatif sehingga dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang mendominasi, tetapi juga terbangun keterlibatan aktif dari peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran yang bermakna dan optimal dapat terwujud.²

Sejalan dengan prinsip tersebut, pembelajaran hakikatnya merupakan proses kolaboratif antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang ada. Potensi ini mencakup faktor internal peserta didik, seperti minat, bakat, gaya belajar, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, sarana, dan prasarana. Tujuan utama pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh pada dimensi kognitif, afektif, maupun

² Wulandari, A., & Septinar, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Negeri 10 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018*. JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi, 3(2), 76-80.

psikomotorik.³ Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pendidik profesional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa menjalankan tugas profesional tersebut tidaklah mudah.

Tantangan kompleks sering kali dihadapi guru saat mengelola kelas.⁴ Kendala utama yang muncul adalah upaya menyeimbangkan antara penyampaian materi yang padat dengan dorongan untuk membangun partisipasi aktif peserta didik. Sering kali, model pembelajaran konvensional tetap menjadi pilihan utama karena dianggap paling praktis untuk mengejar ketuntasan kurikulum.⁵ Namun, pendekatan satu arah tersebut berisiko mematikan kreativitas serta menurunkan antusiasme peserta didik di kelas. Padahal, inovasi pembelajaran yang dirancang

³ Amanda, Y., Albina, M., & Albina, M. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 106-112.

⁴ Wahyuni, H., Supriyatno, T., & Widodo, B. (2025). Mengkaji Urgensi dan Tantangan Guru dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 798-803.

⁵ Ginting, Y. S., & Sitompul, K. (2025). Perbandingan Model Pembelajaran Terpadu dan Pembelajaran IPS Konvensional Di MTs Proyek Kandepag, Kota Medan. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(1), 65-74.

oleh guru menjadi faktor penentu apakah peserta didik dapat merasa nyaman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, atau justru menjadi pasif terhadap proses pembelajaran tersebut.⁶

Aspek kognitif sering kali menjadi parameter utama dalam mengukur perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik. Istilah kognitif yang berasal dari bahasa Latin “*cognitio*” memiliki arti pengenalan, yang mengacu baik kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri.⁷ Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan proses mendasar bagi peserta didik untuk membangun struktur mental dalam memahami realitas di sekitarnya.⁸ Seiring dengan hal tersebut, hasil belajar dipandang sebagai wujud tercapainya tujuan instruksional yang telah direncanakan oleh pendidik.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran Sosiologi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMA adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada

⁶ Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95-106.

⁷ Aldriansyah, M. Y. (2022). *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Al-Qur'an Dan Hadits Siswa Kelas VIII MTS Majmu'atul Ummah Kabupaten Pelalawan Kecamatan Bandar Seikijang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

⁸ Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.

⁹ Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.

tahap perkembangan kognitif operasional formal. Pada tahap ini, peserta didik telah mampu berpikir abstrak, logis, dan deduktif, sehingga mereka tidak lagi membutuhkan paparan materi yang bersifat satu arah, melainkan membutuhkan keterlibatan intelektual yang lebih dinamis.¹⁰ Model *Course Review Horay* menjawab kebutuhan tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Imran, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertical atau horizontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*. (9) Model pembelajaran CRH mempunyai beberapa kelebihan sebagai pertimbangan penggunaannya dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Huda, kelebihan dari model ini antara lain: 1) strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya, 2) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, 3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, 4) *skill* kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.¹¹

¹⁰ Cahyani, A. (2024). Studi literatur: Pemilihan media pembelajaran matematika untuk siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 70-80.

¹¹ Kurniati, K., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe course review horay terhadap motivasi dan hasil belajar tematik pada peserta didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 24-30.

Gambaran hasil belajar kognitif siswa di MAN 1 Trenggalek, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi kelas X, menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru mata pelajaran, serta dokumentasi nilai hasil evaluasi belajar, diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak dan analitis, serta kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat secara optimal.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dengan penggunaan model pembelajaran konvensional secara dominan. Pola pembelajaran yang bersifat satu arah menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran dan pengamatan selama proses belajar mengajar, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih beragam dan belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam diskusi, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa secara optimal, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dicapai.

Dampaknya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosiologi yang bersifat abstrak dan analitis, seperti mengaitkan teori dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Seringkali, model pembelajaran yang dominan berpusat pada guru dan bersifat monoton membuat siswa kurang antusias. Hal ini berdampak pada minimnya partisipasi aktif dan kesulitan siswa dalam mengingat, memahami, serta menerapkan konsep sosiologis dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan berpikir reflektif seperti Sosiologi.

Mata pelajaran Sosiologi menuntut siswa untuk menganalisis fenomena sosial, mengaitkan teori dengan realitas, dan berpikir reflektif. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar kognitif tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* yang menekankan keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta penguatan pemahaman konsep melalui evaluasi langsung. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas X MAN 1 Trenggalek tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan Model *Course Review Horay* (CRH).

Efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Wulandari (2018) menemukan bahwa penerapan model CRH dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen yang

menggunakan CRH dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 25% dibandingkan kelas kontrol.¹² Penelitian oleh Pratama (2019) menunjukkan bahwa Model CRH mampu meningkatkan keaktifan siswa sebesar 78% selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata *posttest* 82,5, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 71,2. Sedangkan penelitian dari Rahayu (2020) menunjukkan bahwa Penggunaan CRH meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Rata-rata ketuntasan belajar kelas eksperimen mencapai 86%, sedangkan kelas kontrol hanya 65%. Melalui berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model *Course Review Horay* (CRH) terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif serta keaktifan siswa di berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, penerapan model CRH pada mata pelajaran Sosiologi menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diuji secara empiris. Sosiologi sebagai ilmu yang menuntut kemampuan analisis mendalam sangat membutuhkan model pembelajaran yang mampu menjembatani konsep abstrak dengan realitas sosial secara dinamis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 Trenggalek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Sosiologi di MAN 1 Trenggalek dalam

¹² Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). *Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar IPA siswa*. International Journal of Elementary Education, 2(3), 183-191.

memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar kognitif siswa secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran sosiologi masih rendah, yang ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi masih rendah, terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab masih kurang, sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal.
- d. Model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, yang menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.
- e. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan mereview materi pembelajaran, terutama setelah jeda waktu tertentu.
- f. Belum diterapkan model pembelajaran inovatif secara sistematis, khususnya model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran sosiologi di MAN 1 Trenggalek.

2. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 Trenggalek.
- b. Penelitian ini hanya membahas pengaruh satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
- c. Hasil belajar siswa yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif, ranah kognitif yang diteliti terbatas pada kemampuan C1-Mengingat, C2-Memahami, C3-Menerapkan, C4-Menganalisis, C5-Mengevaluasi, C6-Mencipta, sesuai dengan indikator pembelajaran sosiologi kelas X.
- d. Pengukuran hasil belajar kognitif dilakukan menggunakan tes tertulis, berupa: Pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Course Review Horay*.
- e. Penelitian ini hanya meninjau hasil belajar kognitif sebagai dampak berlangsung penerapan model *Course Review Horay*, tanpa mengkaji pengaruh jangka panjang setelah penelitian selesai.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran Sosiologi di MAN 1 Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Meningkatkan referensi keilmuan dalam pendidikan, terutama mengenai implementasi model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan wawasan dan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi.
 - b. Membantu siswa lebih memahami materi pelajaran melalui aktivitas kelompok yang kolaboratif dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.
 - c. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam model pembelajaran sehingga bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang model peninjauan mata kuliah *Course Review Horay*.

F. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas batasan yang diteliti agar penelitian lebih terarah dan fokus. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X MAN 1 Trenggalek pada mata pelajaran sosiologi sebagai subjek penelitian. Secara garis besar, ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengujian hubungan antara metode pengajaran inovatif dengan peapaian akademis siswa dalam konteks pendidikan menengah atas. Variabel bebas dalam penelitian ini secara ketat membatasi perhatian pada implementasi model CRH, yaitu sebuah teknik *review* materi yang melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan kompetitif (seperti bernyanyi atau berteriak serentak). Ruang lingkup ini mencakup tahap perencanaan pembelajaran CRH, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru (atau peneliti), serta ketaatan (*fidelity*) guru terhadap sintaks atau langkah-langkah spesifik model CRH. Variabel ini akan menjadi pembeda utama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (yang menggunakan model konvensional).

Variabel terikat hasil belajar kognitif dibatasi pada aspek akademik, yang umumnya terfokus pada ranah kognitif mata pelajaran Sosiologi. Pengukurannya dibatasi pada instrumen baku, yaitu tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) yang valid dan reliabel. Aspek kognitif ini dapat mencakup kemampuan siswa dalam mengingat fakta, memahami konsep, menerapkan teori, menganalisis, hingga mengevaluasi materi Sosiologi. Ruang lingkup penelitian ini mencakup lokasi penelitian di MAN 1 Trenggalek, subjek penelitian adalah siswa kelas X, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang berfokus secara kontekstual, bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh spesifik dari penerapan Model CRH (*Course*

Review Horay) sebagai variabel bebas terhadap Hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini adalah studi eksperimental kuantitatif yang secara spesifik membatasi validitas hasilnya pada pengukuran efektivitas teknik review menyenangkan (CRH) dalam meningkatkan siswa di lingkungan MAN 1 Trenggalek.

G. Penegasan Variabel

Penegasan Variabel untuk penelitian ini dapat melibatkan dua variabel utama yang harus ditegaskan secara mendalam Model CRH sebagai variabel bebas (X) dan Hasil Belajar Kognitif Siswa sebagai variabel Terikat (Y).

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang mampu menyebabkan perubahan pada sikap, perilaku, ataupun pemikiran seseorang.¹³

b. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

adalah salah satu model pembelajaran aktif yang berfokus pada pengulangan dan peninjauan materi (*review*) melalui aktivitas yang menyenangkan, energik, dan kompetitif. Tujuan utamanya adalah

¹³ Muhammad, M. (2017). *Pengaruh motivasi dalam pembelajaran*. Lantanida Journal

meningkatkan daya ingat siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.¹⁴

c. Hasil Belajar Siswa

adalah salah satu model pembelajaran aktif yang berfokus pada pengulangan dan peninjauan materi (*review*) melalui aktivitas yang menyenangkan, energik, dan kompetitif. Tujuan utamanya adalah meningkatkan daya ingat siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.¹⁵ Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kompetensi yang diperoleh siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar. Dalam konteks penelitian ini, penegasan konseptual merujuk pada penguasaan kemampuan kognitif siswa terhadap materi Sosiologi, yang mencakup aspek hierarkis mulai dari mengingat fakta, memahami konsep, hingga menerapkan dan menganalisis fenomena sosial sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum.

d. Pelajaran Sosiologi

Pelajaran sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, mencakup interaksi sosial, kelompok, institusi, dan perubahan sosial. Mempelajari bagaimana masyarakat terorganisir, termasuk status, peran, kelompok, dan institusi (seperti keluarga, pendidikan, ekonomi,

¹⁴ Ramli, Y., Setiawati, H., & Tharikh, A. J. (2024). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH)*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1428-1435.

¹⁵ Ramli, Y., Setiawati, H., & Tharikh, A. J. (2024). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH)*. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1428-1435.

dan politik). Menganalisis bagaimana individu bertindak, berkomunikasi, dan memengaruhi satu sama lain. Menelaah nilai, norma, kepercayaan, simbol, dan praktik yang dianut oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Mengkaji pembagian masyarakat ke dalam hierarki berdasarkan kekayaan, kekuasaan, dan prestise, serta menganalisis dampaknya. Memahami proses, arah, dan dampak dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat seiring waktu.¹⁶

e. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah faktor-faktor yang harus dijaga agar tetap sama (konstan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar semata-mata disebabkan oleh manipulasi variabel bebas (*Model Course Review Horay*).

2. Penegasan Operasional

a. Pengaruh

Adalah langkah metodologis untuk mendefinisikan secara spesifik, terukur, dan teramati mengenai variabel yang dianggap sebagai penyebab atau pemberi efek (X) dalam suatu penelitian.

¹⁶ Suminar, D. (2019, May). *Penerapan teknologi sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 774-783).

b. *Model Course Review Horay*

Prosedur pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Meliputi langkah-langkah spesifik *review* materi yang dilakukan secara berkelompok, kompetitif, dan diakhiri dengan teriakan/yel-yel ("Horay!") serentak untuk menjawab. Diukur melalui Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran untuk memastikan tingkat kepatuhan guru terhadap sintaks CRH selama periode intervensi.

c. Hasil Belajar Siswa

Tingkat penguasaan konsep Sosiologi pada ranah kognitif siswa kelas X MAN 1 Trenggalek. Diukur melalui Skor Kuantitatif dari instrumen Tes Hasil Belajar (*Post-test*) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, disusun berdasarkan indikator materi Sosiologi yang diajarkan.

d. Pelajaran Sosiologi

Pelajaran sosiologi adalah ilmu yang secara ilmiah mempelajari masyarakat, mencakup interaksi sosial, kelompok, institusi, dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Intinya, sosiologi menawarkan perspektif sosiologis cara pandang yang membantu kita melihat bagaimana masyarakat yang lebih luas memengaruhi kehidupan dan pilihan individu.

e. Variabel Kontrol

Keberhasilan penelitian eksperimen ini sangat bergantung pada upaya untuk menjaga kesetaraan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan ini untuk memberikan gambaran serta arahan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model CRH (*Course Review Horay*) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 1 Trenggalek” agar lebih memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya.

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Adapun pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini karya ilmiah, umumnya memuat beberapa halaman pendukung, antara lain: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian karya, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama terdiri dari VI BAB dan saat ini baru memuat pada BAB I, II, III saja. Adapun uraian BAB-nya sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi elemen-elemen pokok seperti 1) latar belakang masalah; 2) identifikasi dan batasan masalah; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5) kegunaan penelitian; 6) ruang lingkup penelitian; 7) penegasan variabel; 8) serta uraian sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini disajikan teori-teori yang relevan menjadi dasar penelitian, bersumber dari literatur seperti buku dan jurnal ilmiah, terdiri elemen-elemen seperti, 1) deskripsi teori; 2) penelitian terdahulu; 3) kerangka teori.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian terdiri atas 1) pendekatan dan jenis penelitian; 2) lokasi penelitian; 3) variabel penelitian; 4) populasi, sampling, dan sampel; 5) data dan sumber data; 6) instrumen penelitian; 7) teknik pengumpulan data; 8) analisis data; 9) tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berfokus pada penyajian, analisis, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Bagian ini menjelaskan karakteristik responden, hasil statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta hasil uji hipotesis atau inferensial (seperti uji regresi).

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan penafsiran dan analisis data yang sudah diperoleh, serta menyusun kesimpulan sementara berdasarkan hasil pengolahan data penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab terakhir disampaikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, serta saran-saran yang ditunjukkan bagi pihak terkait sesuai dengan temuan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian penutup karya ilmiah dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, surat pernyataan keaslian karya, serta daftar riwayat hidup peneliti.